

BAB III

Kesimpulan

Komposisi musik etnis yang berjudul *Ijo Miho Bawakng* terinspirasi dari tujuh motif *Bawakng* yang berasal dari masyarakat Dayak Kanayatn. Tujuh motif *Bawakng* ini lahir dari hasil rasa hormat masyarakat Dayak Kanayatn kepada Para Jubata yang mendiami Gunung Bawakng.

Tujuh motif *Bawakng* ini merupakan satu rangkaian motif, yang biasanya dimainkan saat acara *gawai*. Tujuh motif *Bawakng* ini juga merupakan salah satu kesenian daerah dimasyarakat Dayak Kanayatn yang sudah jarang ditemui dan jarang dimainkan, adapun yang memainkan mereka adalah sesepuh – sesepuh desa. Muda – mudi masih menganggap musik tradisi itu kuno, tidak keren dan tidak menghasilkan, hal itu lah yang menjadi salah satu faktor tidak terjadinya regenerasi.

Ide musikal yang digunakan menjadi sumber dalam komposisi ini adalah tujuh motif *Bawakng*. Tujuh motif *Bawakng*, akan diolah dan dikembangkan menjadi sebuah komposisi. Tujuh motif *Bawakng* ini akan dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan fungsinya, dan disetiap bagiannya terdapat sebuah tema musik yang tercipta dari penggabungan beberapa motif serta mengambil spirit berdasarkan fungsi musiknya.

Mengolah dan mengembangkan tujuh motif *Bawakng* kedalam sebuah komposisi ini dengan kreativitas penyaji diaplikasikan dalam sebuah komposisi musik etnis, dengan pijakan musik, berangkat dari musik etnis Dayak Kanayatn Kalimantan Barat.

Adapun kesulitan dan hambatan dalam komposisi ini adalah penyaji harus melakukan observasi langsung kelapangan. Medan jalan menjadi salah satu tantangan yang berat, karena lokasi observasi berada dipedalaman. Setelah mendapatkan data yang diinginkan tantangan lain bagi penulis adalah dalam proses kreativitas saat mengolah materi dan melakukan penyampaian materi kepada pemain, karena dalam prosesnya penyaji tidak menggunakan partitur, oleh karena ini proses penyampaian materi membutuhkan waktu yang panjang kurang lebih sebitar dua setengah bulan. Penyaji juga kesulitan saat melakukan pembagian jadwal latihan kepada seluruh pemain, namun seiring dengan berjalannya proses, hambatan dan kesulitan dapat teratasi.

Komposisi musik *Ijo Miho Bawakng* ini merupakan bentuk komposisi baru, yang mengolah tujuh motif *Bawakng* kedalam satu bentuk komposisi dengan menggunakan teori penggarapan, serta pemilihan alat instrumen dengan fungsi dari tujuh motif *Bawakng* yang berkaitan dalam komposisi musik etnis ini. Akhir kata penyaji berharap karya ini dapat diterima dimasyarakat dan juga menstimulus masyarakat untuk kembali mencintai dan menjaga musik tradisi, terutama musik Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bonoe. P. (2003), *Kamus Musik*, Yogyakarta : PENERBIT KANISIUS
- Miden S. Maniamas. *Dayak Bukit Tuhan, Manusia, Budaya*, pontianak : Institut Dayakologi
- Lontaan J.U. 1975. *Sejarah – Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan – Barat*, jakarta : Pemda Tingkat I KalBar, Edisi I,
- Edmund Prier Sj Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Nakagawa, Shin. (2000), *Musik Dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Jakarta : Yayasan Obor
- Hardjana Suka. 1983. *Estetika Musik*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hawkins Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta : Ford Foundation dan MSPI.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mcdemott Vincent. 2013. *Imagination Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta : Art Music Today
- Zoes Aart Van. 1992. *Serba – Serbi Semiotika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Narasumber

Adiranus, 65 tahun, Tokoh Adat di Desa Senakin, kecamatan Ngabang,
Kabupaten Landak pada tanggal 04 januari 2017

Iten, 72 tahun, Ketua Adat Desa Lembah Bawakng, Kecamatan Sungai Betung,
Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.



LAMPIRAN

1. Nama Pendukung

Dau Ngindu'	: Yakup
Dau Nganak	: Taijong
Gong	: Yasir
Tuma	: Begi
Violin	: Ucok Hutabarat
Sape'	: Andre Elyedes
Cellsa (cellosape')	: Ridho
Dejerido	: Aseng (Zhenly Octa Sinaga)



2. Sinopsis

“ Angin berhembus menutup, masa dimana cerita begitu bermakna, cerita tujuh gunung, membawa sebuah kepercayaan didalamnya, dari tujuh Gunung Bawakng, bermakna satu beratas nama *Jubata*, kubawa tujuh motif bawakng, ku hormati, ku bawa, dan ku jaga.”



3. Jadwal pelaksanaan penciptaan

Bulan	Minggu Pertama	Minggu Kedua	Minggu Ketiga	Minggu Keempat
Maret	-	Latihan bersama pemain musik Plot musik 1	Latihan bersama pemain musik Plot musik 1	Presentasi karya dengan Dosen Pembimbing
April	Latihan bersama pemain musik Plot musik 2	Latihan bersama pemain musik Plot musik 2	Latihan bersama pemain musik Plot musik 3	Presentasi karya dengan Dosen Pembimbing
Mei	Latihan bersama pemain musik Plot musik 3	Latihan bersama pemain musik Plot musik 4	Latihan bersama pemain musik Plot musik 4	Presentasi karya dengan Dosen Pembimbing
Juni	Latihan dan Evaluasi bersama pemain musik Plot secara keseluruhan	Latihan dan Evaluasi bersama pemain musik Plot secara keseluruhan	Running Plot musik secara keseluruhan	Presentasi terakhir bersama Dosen Pembimbing

4. Dokumentasi proses pembuatan karya *Ijo Miho Bawakng*



Gambar 27: Latihan Bersama

(Foto : Begi, 15 juli 2017)



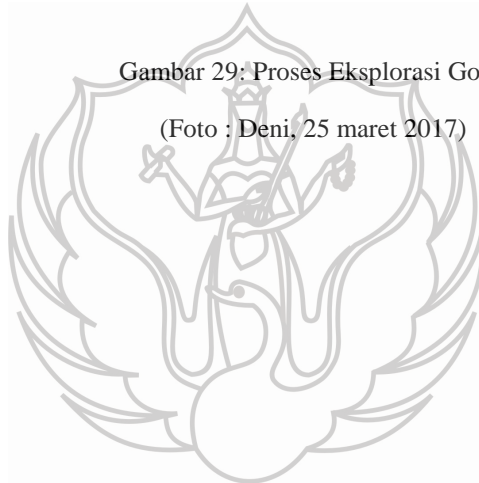
Gambar 28: Proses Pentransferan Materi Dengan Aplikasi Studio One

(Foto : Begi, 15 april 2017)



Gambar 29: Proses Eksplorasi Gong

(Foto : Deni, 25 maret 2017)



5. Dokumentasi Pementasan karya *Ijo Miho Bawakng*



Gambar 30: Berdoa Kepada *Jubata*

(Foto : Deni, 10 Juni 2017)



Gambar 31: Melantunkan Doa

(Foto : Deni, 10 Juni 2017)



Gambar 32: Violin
(Foto : Deni, 10 Juni 2017)



Gambar 33: Dejerido
(Foto : Deni, 10 Juni 2017)



Gambar 34: *Ijo Miho Bawakng*

(Foto : Deni, 10 Juni 2017)



6. Poster Pementasan Karya *Ijo Miho Bawakng*



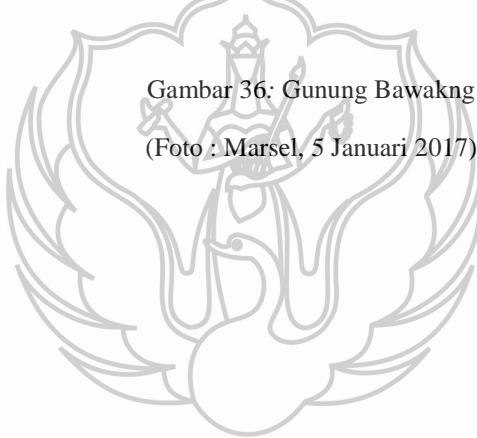
Gambar 35: Gambar Poster *Ijo Miho Bawakng*

(Desain : Gilang, 10 Juni 2017)

7. Foto Gunung Bawakng



Gambar 36: Gunung Bawakng
(Foto : Marsel, 5 Januari 2017)



Glosarium

<i>Balale'</i>	:	Gotong royong
<i>Balonsor</i>	:	Berseluncur
<i>Baramutn</i>	:	Berembun
<i>Bekati</i>	:	Salah satu sub suku dari Dayak Kanayatn
<i>Ijo Miho Bawakng</i>	:	Tujuh suara gunung bawakng
Imitasi	:	Pengulangan
<i>Jubata</i>	:	Sebutan lain untuk tuhan oleh masyarakat Dayak Kanayatn
<i>Kadedeng</i>	:	Meloncat – loncat
<i>Kaja</i>	:	Gunung
<i>Kanaytn</i>	:	Salah satu subsuku dayak yang ada di Kalimantan Barat
<i>Kelod</i>	:	Laut
<i>Lajakng</i>	:	Mendaki
<i>Nyangkodo</i>	:	Lincih
<i>Pulo</i>	:	Pulau
<i>Sairi</i>	:	Nama sebuah kampung
Dau	:	Alat musik berpencon mirip seperti talempong di suku Minangkabau
Tuma'	:	Alat musik music pukul yang bentuk nya seperti tifa namun sedikit lebih panjang dan berukuran lebih kecil



8. *Full Score* Komposisi Ijo Miho Bawakng